

COVID-19: TINGKAH LAKU MAHASISWA YANG MENUNJUKKAN KETIDAKBERDAYAAN DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI SECARA DARING

Albrian Fiky Prakoso^{1,*}

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya - 60231, Indonesia

*E-mail : albrianprakoso@unesa.ac.id

Abstract

Pembelajaran di Indonesia rata-rata masih dilakukan secara tatap muka di dalam kelas. Akibat adanya pandemi covid-19 mahasiswa diminta untuk belajar dari rumah. Hal ini membuat sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam mengikutinya. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran perilaku belajar mahasiswa yang tidak berdaya pada pembelajaran ekonomi secara daring di universitas negeri surabaya (Unesa). Dengan begitu dosen dapat melakukan perbaikan terkait metode pembelajaran daring yang dilakukannya. Metode penelitian ini menerapkan metode statistik deskriptif. Survey dilakukan terhadap 61 mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi Unesa yang sedang menempuh mata kuliah sejarah pemikiran ekonomi. Hasil yang didapat adalah sebagian besar mahasiswa berperilaku baik saat kuliah daring dan sebanyak 73,7% memiliki nilai diatas 60. Temuan terpenting dalam penelitian ini adalah walaupun secara umum mahasiswa cukup mampu mengikuti perkuliahan secara daring akan tetapi sebanyak 86,9% mahasiswa menginginkan kuliah dilakukan secara tatap muka di kelas. Hal ini merupakan mindset yang harus dirubah demi mendukung kebijakan new normal. Saran untuk peneliti berikutnya adalah mencari model pembelajaran daring yang diminati oleh mahasiswa agar mereka berpaling dari pembelajaran tatap muka di kelas.

Keywords: Perilaku Mahasiswa; Covid-19; Pembelajaran Ekonomi

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan kebiasaan orang di seluruh dunia. Kerumunan sangat dianjurkan untuk dihindari dan dikenal dengan istilah social distancing. Akan tetapi jika sangat terpaksa untuk keluar dari rumah maka kita disarankan untuk menerapkan physical distancing. Sebagian besar kegiatan diluar rumah berubah menjadi dari rumah seperti bekerja, beribadah dan bersekolah.

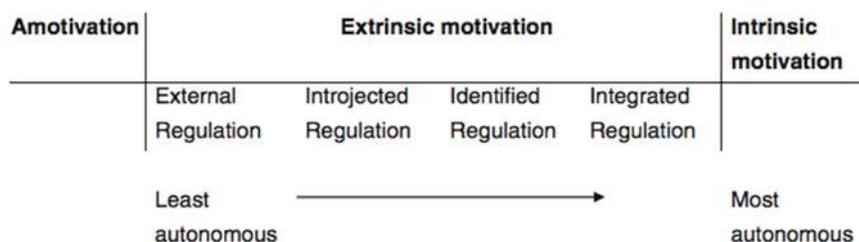
Keadaan normal yang terjadi di sekolah Indonesia adalah kegiatannya dilakukan secara tatap muka/ konvensional di kelas. Dengan adanya pandemi covid-19 ini maka sekolah dilakukan secara daring. Hal ini mengubah total kebiasaan guru maupun

murid. Akan tetapi keadaan mental murid selama pandemic covid-19 sangat penting untuk diperhatikan (Cao et al., 2020; Zhai & Du, 2020).

Berbagai penelitian di bidang Pendidikan di Indonesia selama masa pandemic covid-19 telah banyak dilakukan (Dewi, 2020; Purwanto et al., 2020; Wulandari, 2020; Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). Begitu juga di berbagai negara telah dilakukan (Cao et al., 2020; Favale, Soro, Trevisan, Drago, & Mellia, 2020; Hajdúk et al., 2020; Krishnamurthy, 2020; Odriozola-González, Planchuelo-Gómez, Iruirtia, & de Luis-García, 2020; Stambough et al., 2020; Trung et al., 2020; Zhai & Du, 2020). Akan tetapi penelitian tentang bagaimana tingkah laku mahasiswa yang menunjukkan ketidakberdayaan dalam pembelajaran ekonomi secara daring selama pandemi covid-19 di Indonesia belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan menggantinya lebih jauh.

Akar utama pemikiran psikologi Pendidikan adalah motivasi. Arends (2014) mengatakan bahwa motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang merangsang perilaku kita atau membangkitkan kita untuk mengambil tindakan. Motivasi inilah yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Lebih lanjut Lebih lanjut Hergenhahn & Olson (2015) mengatakan bahwa motivational process merupakan variabel yang memberi insentif untuk menerjemahkan apa-apa yang sudah dipelajari dan disimpan secara kognitif ke dalam bentuk perilaku.

Banyak penelitian yang membahas tentang motivasi. Motivasi yang sering kita dengar adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tetapi diluar kedua motivasi tersebut ada yang dinamakan amotivasi. Amotivasi merupakan bagian dari motivasi. Untuk lebih jelasnya, Kusurkar, Ten Cate, Vos, Westers, & Croiset (2013) menggambarkan posisi amotivasi bila disandingkan dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang diadaptasi dari Deci dan Ryan (2000):



Gambar 1. The self-determination continuum, diadaptasi dari from Deci and Ryan (Deci & Ryan, 2000)

Dari gambar 1 diperoleh bahwa semakin ke kanan motivasi tersebut semakin most autonomous, semakin ke kiri maka semakin least autonomous. Jadi semakin ke kiri

maka semakin enggan seseorang untuk melakukan sesuatu dan sebaliknya (Deci & Ryan, 2000).

Dari amotivasi kita bisa menjabarkannya lebih khusus lagi. Terdapat behaviors that suggest helplessness yang diutarakan oleh Stipek (2002) di dalam buku milik Santrock (2011) antara lain: “*Says “I can’t”, Doesn’t pay attention to teacher’s instructions, Doesn’t ask for help, even when it is needed, Does nothing (for example, stares out the window), Guesses or answers randomly without really trying, Doesn’t show pride in successes, Appears bored, uninterested, Is unresponsive to teacher’s exhortations to try, Is easily discouraged, Doesn’t volunteer answers to teacher’s questions, and Maneuvers to get out of or to avoid work (for example, has to go to the nurse’s office)”*. Indikator inilah yang nantinya menjadi acuan penelitian ini dalam pengambilan data. Akan tetapi kami menyesuaikan dengan keadaan di tempat kami, jadi terdapat dua indikator yang tidak kami munculkan.

B. METHODS

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua program studi Pendidikan ekonomi yang sedang menempuh mata kuliah sejarah pemikiran ekonomi pada awal tahun 2020 sebanyak 61 orang. Semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan merupakan hasil survey melalui kuisioner. Metode ini dipilih karena penelitian ini hanya mengumpulkan, menyederhakan dan menyajikan data sehingga bisa memberikan informasi tanpa menggunakan pendekatan probabilitas. Jadi hasil penelitian ini nantinya hanya sampai pada tingkat memberikan suatu bentuk ringkasan terhadap parameter sampel yang digunakan.

C. RESULTS AND DISSCUSSION

Mata kuliah dalam penelitian ini adalah sejarah pemikiran ekonomi yang dilakukan secara daring. *Platform* yang digunakan antara lain vinesa (sistem pembelajaran daring milik unesa), whatsapp, zoom, google meeting, dan youtube. Beberapa *platform* tersebut kami lakukan secara bergantian tergantung kondisi dan situasi. Pengambilan data dilakukan melalui *google form*. Kemudian hasil respon ditampilkan pada tabel 1.

Dari Sembilan indikator, sebagian besar mendapatkan respon yang positif dari mahasiswa. Kurang dari 50% dari total mahasiswa yang memberikan respon negatif. Salah satu respon negatif terbesar adalah Mengatakan, “Saya tidak bisa”. sebanyak 54,8% responden memilih setuju dan sangat setuju untuk indikator Mengatakan, “Saya

tidak bisa” dan tidak ada satupun yang menjawab sangat tidak setuju, sehingga sebagian besar mahasiswa tidak percaya diri dan merasa tetap tidak bisa ketika mereka mengikuti perkuliahan daring.

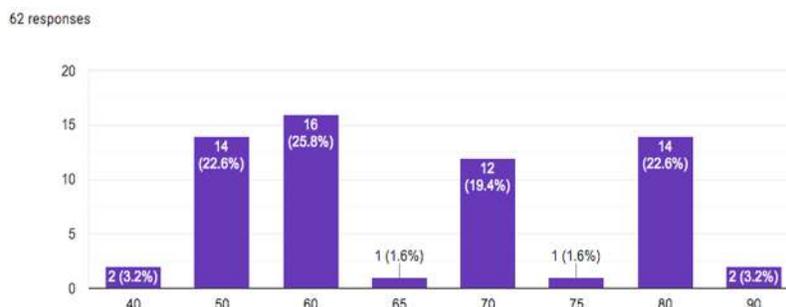
Tabel 1. Hasil respon tingkah laku mahasiswa yang menunjukkan ketidakberdayaan

No	Indikator	Jawaban Responden (%)				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Mengatakan, “Saya tidak bisa”	11,3	43,5	27,4	17,7	-
2	Tidak memperhatikan instruksi dosen	-	3,2	21	59,7	16,1
3	Tidak meminta bantuan, sekalipun sesungguhnya membutuhkan	1,6	21	15,1	46,8	14,5
4	Tidak melakukan apapun (sebagai contoh, menatap jendela)	1,6	19,4	16,1	38,7	24,2
5	Menebak atau menjawab secara serampangan tanpa benar-benar berusaha	-	1,6	9,7	54,8	33,9
6	Tidak merespon desakan dosen untuk menjawab	1,6	4,8	14,5	53,2	25,8
7	Mudah menyerah	3,2	8,1	27,4	43,5	17,7
8	Enggan menyumbang jawaban terhadap pertanyaan dosen	1,6	16,6	29	38,7	14,5
9	Mengatur siasat agar keluar untuk menghindari tugas (contohnya, ijin ke kebelakang atau ijin beralasan sakit)	3,2	4,8	29	37,1	25,8
	Rata-rata	2,6	13,7	21,1	43,4	19,2

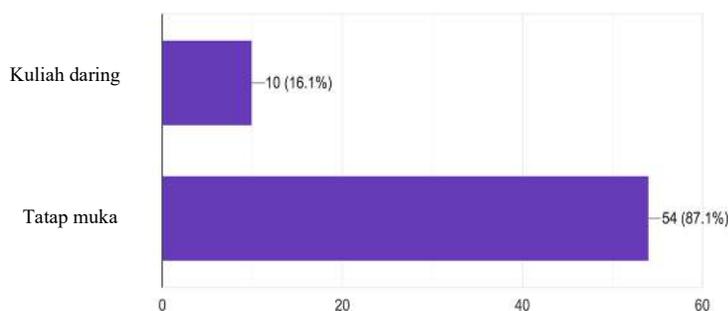
Di sisi lain, sebagian besar mahasiswa sangat antusias ketika perkuliahan daring. Hal ini didukung dengan tidak ada satupun yang menjawab sangat setuju untuk indikator Tidak memperhatikan instruksi dosen dan Menebak atau menjawab secara serampangan tanpa benar-benar berusaha. Dari semua respon tingkah laku mahasiswa yang menunjukkan ketidakberdayaan dalam pembelajaran ekonomi secara daring, didapatkan bahwa rata-rata mereka menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 52,6%, belum ditambahkan mereka yang sebagian ada di posisi netral. Dengan demikian, dapat dikatakan mereka tidak memiliki amotivasi yang tinggi terhadap pembelajaran ekonomi secara daring.

Hasil belajar ekonomi diperoleh dari tes di pertengahan semester. Tes diberikan yang berupa soal pilihan ganda dengan skor 0 sampai 100. Dari 62 mahasiswa, terdapat 16 orang yang nilainya di bawah 60 atau sebanyak 25,8%, sedangkan

mahasiswa yang memiliki nilai diatas 75 juga sebanyak 16 atau sebesar 25,8% dan tidak ada satupun yang mendapatkan nilai 100.



Gambar 2. Hasil Belajar Ekonomi Secara Daring



Gambar 3. Metode belajar yang diminati mahasiswa

Dari data yang diperoleh informasi bahwa sebenarnya mahasiswa sangat antusias dan memiliki motivasi yang tinggi ketika pembelajaran ekonomi secara online. Hasil tes mereka pun tidak mengecewakan, terbukti lebih dari 70% mereka memiliki nilai 60 keatas. Tetapi mereka mengaku tetap tabu terhadap pembelajaran online, dan sebanyak 87,1% dari mereka tetap meminati perkuliahan tatap muka dibandingkan dengan perkuliahan daring. Hal ini jelas karena perkuliahan daring yang dilakukan secara dadakan akan menimbulkan gangguan (Krishnamurthy, 2020).

Walaupun mahasiswa memiliki amotivasi yang rendah terhadap pembelajaran ekonomi secara daring akan tetapi mereka tetap tidak meminatinya. Disisi lain sebenarnya mereka mampu mengikutinya dan memiliki hasil belajar yang baik. Tidak diminatinya perkuliahan daring menjadi kendala utama dalam penelitian ini dan perlu digali lebih dalam (Purwanto et al., 2020). Pola pikir dan kebiasaan pembelajaran tatap muka harus dirubah oleh mahasiswa saat ini demi terwujudnya new normal di masa

pandemi covid-19. Hal ini tentu juga harus didukung oleh perguruan tinggi karena hal tersebut juga bisa disebabkan kurang optimalnya pembelajaran daring yang telah diterapkan (Setiawan, 2020). Selain itu, dosen juga harus berinovasi dan berevolusi tentang cara pembelajarannya serta melakukan evaluasi kembali selama masa pandemi (Favale et al., 2020; Stambough et al., 2020). Kemampuan mengembangkan pembelajaran daring yang inovatif juga sangat diperlukan saat ini.

D. CONCLUSION

Walaupun secara umum mahasiswa cukup mampu mengikuti perkuliahan secara online akan tetapi sebanyak 86,9% mahasiswa menginginkan kuliah dilakukan secara konvensional di kelas. Hal ini merupakan mindset yang harus dirubah demi mendukung kebijakan new normal. Saran untuk peneliti berikutnya adalah mencari model pembelajaran daring yang diminati oleh mahasiswa agar mereka berpaling dari pembelajaran konvensional di kelas. Selain itu baik juga dilakukan penelitian tentang apa saja dampak dari behaviors that suggest helplessness on economics learning.

E. ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memfasilitasi dan memberikan ijin penelitian ini. Terima kasih pula kami sampaikan kepada mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi Unesa yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J., & Zheng, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287, 112934. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Favale, T., Soro, F., Trevisan, M., Drago, I., & Mellia, M. (2020). Campus traffic and e-Learning during COVID-19 pandemic. *Computer Networks*, 176, 107290.

- Hajdúk, M., Dančík, D., Januška, J., Svetský, V., Straková, A., Turček, M., ... Pečeňák, J. (2020). Psychotic experiences in student population during the COVID-19 pandemic. *Schizophrenia Research*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.schres.2020.05.023>
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2015). *Theories of learning*. Jakarta: Prenada Media.
- Krishnamurthy, S. (2020). The future of business education: A commentary in the shadow of the Covid-19 pandemic. *Journal of Business Research*, *117*, 1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.034>
- Kusurkar, R. A., Ten Cate, T. J., Vos, C. M. P., Westers, P., & Croiset, G. (2013). How motivation affects academic performance: a structural equation modelling analysis. *Advances in Health Sciences Education*, *18*(1), 57–69.
<https://doi.org/10.1007/s10459-012-9354-3>
- Odriozola-González, P., Planchuelo-Gómez, Á., Iruetia, M. J., & de Luis-García, R. (2020). Psychological effects of the COVID-19 outbreak and lockdown among students and workers of a Spanish university. *Psychiatry Research*, *290*, 113108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113108>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar | EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 1–12.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hil.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *2*(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V2I1.80>
- Stambough, J. B., Curtin, B. M., Gililand, J. M., Guild, G. N., Kain, M. S., Karas, V., ... Moskal, J. T. (2020). The Past, Present, and Future of Orthopedic Education: Lessons Learned From the COVID-19 Pandemic. *The Journal of Arthroplasty*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.arth.2020.04.032>
- Stipek, D. J. (2002). *Motivation to learn: From theory to practice* (4th Ed). Boston: Allyn & Bacon.
- Trung, T., Hoang, A.-D., Nguyen, T. T., Dinh, V.-H., Nguyen, Y.-C., & Pham, H.-H.

- (2020). Dataset of Vietnamese student's learning habits during COVID-19. *Data in Brief*, 30, 105682. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105682>
- Wulandari, I. M. (2020). Peran Guru Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V2I1.88>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.
- Zhai, Y., & Du, X. (2020). Mental health care for international Chinese students affected by the COVID-19 outbreak. *The Lancet Psychiatry*, 7(4), e22. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30089-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30089-4)